

**PENGARUH REGULASI, KUALITAS SDM DAN
PEMAHAMAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP
PENYERAPAN ANGGARAN PADA KELURAHAN DI
KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Manajemen
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SEMARANG

Disusun oleh :

MUHAMMAD SOFYAN AFFANDY

220202000112

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SEMARANG

SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Sofyan Affandy

Nomor Pokok Mahasiswa : 220202000112

Jenjang Studi : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Regulasi, Kualitas SDM Dan Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Kelurahan Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan apabila kemudian hari ditemukan dan adanya bukti plagiasi, manipulasi, dan atau pemalsuan maupun bentuk-bentuk kecurangan lainnya, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang.

Semarang, 15 Mei 2024



SEPLULUH RIBU RUPAH
1000
METERAI
TEMPEL
10A85AJX803435634

MUHAMMAD SOFYAN AFFANDY

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sofyan Affandy
Nomor Pokok Mahasiswa : 220202000112
Jenjang Studi : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Regulasi, Kualitas SDM Dan Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Kelurahan Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang
Dosen Pembimbing : Ariyani Indriastuti, SP. MM.

Mengetahui,

Ketua STIE Semarang

The image shows a circular official stamp of STIE Semarang with a signature written over it. The stamp contains the text 'SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MARANG' and 'STIE SEMARANG'.

Cahyani Tunggal Sari, SE, MA, MM.

NIDN. 0603108402

Semarang, 31 Mei 2024

Dosen Pembimbing

The image shows a handwritten signature in black ink.

Ariyani Indriastuti, SP. MM.

NIDN. 0628107302

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Sofyan Affandy
Nomor Pokok Mahasiswa : 220202000112
Jenjang Studi : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Regulasi, Kualitas SDM Dan Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Kelurahan Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 25 Mei 2024

Penguji 1



Ariyani Indriastuti, SP. MM.

NIDN. 0628107302

Penguji 2



Dr. Ukie Tukinah, SH. MM.

NIDN. 06241162030

ABSTRAK

Fenomena keterlambatan penyerapan anggaran belanja ini juga terjadi pada kelurahan-kelurahan di kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh dari variabel regulasi, kualitas SDM dan pemahaman sistem akuntansi terhadap penyerapan anggaran.

Dalam penelitian ini responden penelitiannya adalah pegawai bagian keuangan di kelurahan se-kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dengan tupoksi pada anggaran belanja yang berjumlah 42 orang. Analisis ini meliputi uji instrumen (uji validitas, uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas dengan kromogorov smirnov, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan glejser), analisis regresi berganda, uji hipotesis melalui uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan tingkat signifikan adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa model fit atau layak dijadikan model penelitian. Dan pengujian secara parsial menjelaskan bahwa variabel regulasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran dengan signifikansi $0.125 > 0.05$, pada variabel kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran dengan signifikansi $0.015 < 0.05$ dan variabel pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran dengan signifikansi $0.001 < 0.05$. Koefisien determinasi menunjukkan nilai $Adj R^2$ diperoleh sebesar 0,831 yang artinya 83.1% penyerapan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen regulasi, kualitas SDM dan pemahaman sistem akuntansi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah kualitas SDM dan pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Variabel Regulasi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. Saran dari peneliti yaitu diharapkan kuasa pengguna anggaran di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dapat memfasilitasi pegawai bagian keuangan untuk mengikuti diklat atau bimbingan mengenai sistem akuntansi dan keuangan agar pemahaman sistem akuntansi lebih meningkat sehingga anggaran tetap terserap dengan baik

Kata Kunci : regulasi, kualitas SDM dan pemahaman sistem akuntansi, penyerapan

ABSTRACT

This phenomenon of delays in budget absorption also occurs in sub-districts in Gajahmungkur sub-district, Semarang City. This research aims to analyze the influence of regulatory variables, human resource quality and understanding of the accounting system on budget absorption.

In this study, the research respondents were financial department employees in sub-districts in Gajahmungkur sub-district, Semarang City with main duties and functions in the budget, totaling 42 people. This analysis includes instrument tests (validity test, reliability test), classical assumption tests (normality test with Kromogorov Smirnov, multicollinearity test, heteroscedasticity test with Glejser), multiple regression analysis, hypothesis testing via t test, F test, and coefficient of determination test.

The results of this research prove that the simultaneous significance level is $0.000 < 0.05$, which shows that the model is fit or worthy of being used as a research model. And partial testing explains that the regulatory variable has no effect on budget absorption with a significance of $0.125 > 0.05$, the HR quality variable has a positive and significant effect on budget absorption with a significance of $0.015 < 0.05$ and the variable understanding the accounting system has a positive and significant effect on budget absorption with a significance of $0.001 < 0.05$. The coefficient of determination shows that the Adj R2 value is 0.831, which means that 83.1% of budget absorption can be explained by the independent variables of regulation, quality of human resources and understanding of the accounting system, while the remainder is influenced by other variables outside this research model.

The conclusion of this research is that the quality of human resources and understanding of the accounting system have a positive and significant effect on budget absorption. Regulatory variables have no effect on budget absorption. The suggestion from the researcher is that it is hoped that the power of budget users in each sub-district in Gajahmungkur District, Semarang City, can facilitate financial department employees to take part in training or guidance regarding accounting and financial systems so that understanding of the accounting system increases so that the budget remains well absorbed.

Keywords: regulations, quality of human resources and understanding of the accounting system, absorption

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Regulasi, Kualitas SDM Dan Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Kelurahan Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Cahyani Tunggal Sari, SE, MA, MM, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang.
2. Heri Nathoil S.Ag. MM selaku Ketua Program Studi Manajemen
3. Dosen pembimbing, Ariyani Indriastuti, SP. MM, selalu memberikan arahan, bimbingan, motivasi dan dukungan dengan sabar kepada penulis.
4. Dosen-dosen serta civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, terutama Dosen Jurusan Manajemen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Untuk Alm. kedua orangtua, istri Sulistio Wahyuni dan putri tercinta Shazia Arsyila Nefa, kakak, adik, keluarga dan kerabat serta para sahabat yang selalu memberikan segala bentuk dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman mahasiswa STIE Semarang yang telah banyak memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis sehingga selesainya penelitian ini.
7. Kepada semua para responden yang memberikan waktu dalam penelitian ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah berkenan memberikan bantuan dalam bentuk apapun.

Penulis sangat mengharapkan agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang.

Semarang, 31 Mei 2024

Muhammad Sofyan Affandy

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori	8
2.2. Penelitian Terdahulu	23
2.3. Kerangka Pemikiran	28
2.4. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1. Populasi dan Sampel	29
3.2. Variabel dan Definisi Operasional	30
3.3. Metode Pengumpulan Data	32
3.4. Metode Analisis	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1. Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian	41
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	44
4.1.3 Analisis Data.....	49
4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik	49
4.1.3.2 Analisis Regresi Linier	52
4.1.3.3 Pengujian Hipotesis (t)	53
4.1.3.4 Uji F (Kelayakan Model).....	55
4.1.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)	56
4.2. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	61
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1. Penelitian Terdahulu	23
3.1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel.....	31
3.2. Hasil Uji Validitas	34
3.3. Hasil Uji Reliabilitas	35
4.1. Responden Menurut Umur	42
4.2. Responden Menurut Jenis Kelamin.....	42
4.3. Responden Menurut Pendidikan Responden.....	43
4.4. Responden Menurut Lama Kerja Pegawai	43
4.5. Deskripsi Variabel Regulasi	45
4.6. Deskripsi Variabel Kualitas SDM	46
4.7. Deskripsi Variabel Pemahaman sistem akuntansi	47
4.8. Deskripsi Variabel Penyerapan Anggaran.....	48
4.9. Hasil Uji Normalitas	49
4.10. Hasil Uji Multikolinearitas	50
4.11. Hasil Uji Heterokedastisitas	51
4.12 Hasil Regresi Linear Berganda.....	52
4.13. Hasil Uji t.....	54
4.14. Hasil F.....	55
4.15. Hasil Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka pemikiran.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Kuesioner
Tabulasi Data
Hasil Uji SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan Perda. Dalam Permendagri Nomor 77 tahun 2020 disebutkan bahwa semua Penerimaan Daerah dan Pengeluaran Daerah dalam bentuk uang dianggarkan dalam APBD. Berdasarkan PP Nomor 12 Tahun 2019 disebutkan bahwa Pengelolaan Keuangan Daerah dilakukan secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan, manfaat untuk masyarakat, serta taat pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang diwujudkan dalam APBD. Penerapan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah diharapkan agar Pemerintah mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyelenggarakan pemerintahan yang lebih baik. Pemerintah pusat memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah dengan pemberian bantuan dana untuk menjalankan kewenangan tersebut. Penyerapan anggaran yang dimaksud adalah keberhasilan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan anggaran sesuai dengan ketentuan di dalam APBD.

Penyerapan anggaran adalah pencapaian dari suatu estimasi yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu dipandang pada suatu saat tertentu (realisasi dari anggaran) (Halim, 2018). Pada organisasi sektor publik atau entitas

pemerintahan penyerapan anggaran diartikan sebagai pencairan atau realisasi anggaran sesuai yang tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada saat tertentu. Penyerapan anggaran merupakan salah satu tahapan dari siklus anggaran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran oleh Dewan Perwakilan Rakyat, penyerapan anggaran, pengawasan anggaran dan pertanggungjawaban penyerapan anggaran. (Kuncoro, 2013).

Fenomena keterlambatan penyerapan anggaran belanja ini juga terjadi pada kelurahan-kelurahan di kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Anggaran pendapatan dan belanja daerah tahun anggaran 2024 di Kota Semarang sendiri telah diatur dalam Peraturan Daerah Kota Semarang No 9 tahun 2023. Sehingga permasalahan mengenai keterlambatan penyerapan anggaran dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi penyerapan anggaran di antaranya meliputi kesiapan satuan kerja dalam melaksanakan program dan kegiatan, pemahaman satuan kerja dalam mekanisme pelaksanaan pencairan anggaran, proses dalam pengadaan barang dan jasa dan berbagai faktor internal lainnya. Penyerapan anggaran yang rendah pada semester pertama, namun akan melonjak memasuki akhir tahun anggaran. Rendahnya penyerapan anggaran merupakan masalah yang sering dihadapi di setiap tahun anggaran. Keterlambatan realisasi anggaran yang menumpuk di akhir tahun berdampak pada kualitas kinerja pemerintah. Permasalahan ini dapat menghambat proyek yang ada dan akhirnya mengganggu laju pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut (Iqbal, 2018). Salah satu permasalahan dalam anggaran pemerintah adalah penyerapan anggaran yang cenderung rendah di awal tahun dan menumpuk di akhir tahun

menyebabkan ketidakmerataan penyerapan anggaran (Suwarni & Ma'aruf, 2018). Dalam penelitiannya Arif (2011) bahwa regulasi di bidang keuangan daerah merupakan salah satu yang menyebabkan terjadinya keminiman dalam hal penyerapan belanja. Seperti yang diungkap oleh pengamat ekonomi Avililiani, (2023) "Lambatnya serapan anggaran dikarenakan banyaknya aturan, misalnya proses tender saja membutuhkan waktu enam bulan"

Dalam penelitian ini ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan anggaran yang pertama adalah faktor regulasi, di mana regulasi mengandung arti kaidah yang dibuat untuk mengatur petunjuk yang dipakai untuk menata sesuatu dan ketentuan yang harus dijalankan serta dipatuhi (Bastian, 2010). Regulasi digunakan oleh organisasi publik untuk mewujudkan kebijakan organisasi dalam menghadapi isu dan permasalahan yang ada. Namun dikarenakan banyaknya aturan yang berubah secara cepat sementara waktu yang tersedia tidak terlalu banyak, sehingga dalam pelaksanaan anggaran mengalami kendala dalam pengimpelentasiannya dari suatu kegiatan yang menyebabkan lambatnya penyerapan anggaran di instansi pemerintah. Dalam penelitian Alimuddin (2018) menyatakan bahwa regulasi berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan anggaran. Faktor penyebab ketidakmerataan penyerapan anggaran berkaitan dengan faktor regulasi karena regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah pusat justru membuat penyerapan APBD di pemerintahan daerah mengalami ketidakmerataan. Oleh karena itu strategi yang dapat diberikan terkait pemasalahan pada regulasi tersebut salah satunya adalah dengan adanya kebijakan penyerapan anggaran, sehingga dengan

adanya kebijakan tersebut penyerapan anggaran yang diperoleh dapat semaksimal mungkin (Salamah, 2018). Senada dengan itu, hasil penelitian Ramadhani (2019) juga menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran, salah satunya disebabkan karena regulasi yang dilihat dari bagaimana pemahaman dan kepatuhan setiap pegawai mengenai peraturan yang ada. Akan tetapi, hasil penelitian yang menyebutkan bahwa faktor regulasi berpengaruh terhadap penyerapan anggaran tidak didukung oleh hasil penelitian Rifai (2019) yang menyatakan sebaliknya, bahwa regulasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Oleh karena itu faktor regulasi terdapat ketidakkonsistenan hasil yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja.

Kualitas SDM merupakan faktor kedua yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja, di mana Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebagai aparat yang mengelola keuangan juga menjadi faktor penyerapan anggaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Setyawan (2016) bahwa keterlambatan penyerapan anggaran belanja disebabkan faktor sumber daya manusia. Permasalahan sumber daya manusia yang mengelola keuangan di antaranya adalah kurangnya jumlah pegawai, adanya perangkapan pekerjaan, dan pola mutasi yang tidak merata. Dalam penelitian Anfujatin (2016) permasalahan sumber daya manusia terjadi berawal dari rangkap tugas dalam panitia pengadaan, hal ini karena tidak seimbang antara paket pekerjaan dengan sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan peraturan sehingga mengakibatkan belum optimalnya dalam penyerapan anggaran. Sumber daya manusia merupakan faktor yang menyebabkan keterlambatan penyerapan anggaran belanja. Beberapa

penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) berpengaruh pada penyerapan anggaran, yang dilakukan oleh Damayanti (2022), Aldita (2018), Lestari (2022), Rahmawati (2021), Ramadhani (2019). Akan tetapi, berbeda hasil penelitian Rahmiati (2023), Sari (2023) dan Alimuddin (2018) yang bahwa kualitas sumber daya manusia tidak mempengaruhi penyerapan anggaran. Oleh karena itu faktor kualitas SDM terdapat ketidakkonsistenan hasil yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja.

Pemahaman Sistem informasi akuntansi merupakan faktor ketiga dalam pengaruhnya terhadap penyerapan anggaran belanja. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart 2018). Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan Aldita (2018) mendapatkan hasil bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja. Namun penelitian yang dilakukan Faizal, (2020) menjelaskan bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka judul dalam penelitian ini adalah Pengaruh Regulasi, Kualitas SDM dan Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Penyerapan Anggaran Pada Kelurahan di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasar pada permasalahan penelitian mengenai pengaruh dari Regulasi, Kualitas SDM dan Pemahaman Sistem Akuntansi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, maka dalam penelitian ini diajukan beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Adakah pengaruh Regulasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang?
2. Adakah pengaruh Kualitas SDM terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang ?
3. Adakah pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi terhadap Penyerapan Anggaran Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisa pengaruh Regulasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja.
2. Menganalisa pengaruh Kualitas SDM terhadap Penyerapan Anggaran Belanja.
3. Menganalisa pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua katagori, yaitu kegunaan secara praktis dan kegunaan secara teoritis, yang dijelaskan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang untuk mengevaluasi dan menambah masukan mengenai pengaruh dari Regulasi, Kualitas SDM dan Pemahaman Sistem Akuntansi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.
2. Manfaat pengguna diharapkan dapat dijadikan bahan masukan kepada pegawai terkait agar lebih memperhatikan peraturan tentang Penyerapan Anggaran Belanja agar menambah wawasan yang khususnya berhubungan dengan Regulasi, kualitas SDM dan Pemahaman Sistem Akuntansi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada peneliti selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang sama terkait Penyerapan Anggaran yang lebih luas tentang Regulasi, kualitas SDM dan Pemahaman Sistem Akuntansi sehingga menciptakan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Penyerapan Anggaran Belanja Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Penyerapan Anggaran

2.1.1.1 Pengertian Penyerapan Anggaran

Keberhasilan kinerja satuan kerja dinilai dari tingkat penyerapan anggaran yang dapat dilakukan satker dalam satu tahun anggaran. Mulyono (2018) menjelaskan bahwa serapan anggaran adalah kemampuan pemerintah dalam merealisasikan anggaran belanja. Kemudian Indra Bastian (2015) menjelaskan bahwa penyerapan anggaran adalah pelaksanaan anggaran publik yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam program serta kegiatan yang nyata. Menurut Noviwijaya & Rohman (2013) penyerapan anggaran satuan kerja adalah proporsi anggaran satuan kerja yang telah dicairkan atau direalisasikan dalam satu tahun anggaran.

Menurut Halim (2018), penyerapan anggaran adalah pencapaian dari suatu estimasi yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu dipandang pada suatu saat tertentu (realisasi dari anggaran). Pada organisasi sektor publik atau entitas pemerintahan penyerapan anggaran diartikan sebagai pencairan atau realisasi anggaran sesuai yang tercantum dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA) pada saat tertentu. Penyerapan anggaran merupakan salah satu tahapan dari siklus anggaran yang dimulai dari perencanaan anggaran, penetapan dan pengesahan anggaran oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), penyerapan anggaran,

pengawasan anggaran dan pertanggung jawaban penyerapan anggaran. (Kuncoro, 2013).

Menurut Mardiasmo (2009) Anggaran adalah pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial, proses atau metode untuk mempersiapkan suatu anggaran. Kinerja manajer publik akan dinilai berdasarkan pencapaian target anggaran dan berapa besar yang berhasil dicapai. Penilaian kinerja dilakukan dengan menganalisis simpangan kinerja aktual dengan yang dianggarkan. Proses penyerapan APBN adalah proses di mana kegiatan-kegiatan yang telah dirinci dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) masing-masing Satuan Kerja dilaksanakan, dan pembayarannya dilakukan kepada yang berhak, atau dengan kata lain telah terjadi pengeluaran negara. Pengeluaran Negara sendiri dapat diartikan sebagai uang yang keluar dari kas Negara (Mashudi,2013). Menurut Shenny (2012), mengatakan efektivitas penyerapan anggaran lebih menekankan pada pencapaian segala sesuatu yang dilaksanakan berdaya guna yang berarti tepat, cepat, hemat, dan selamat. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Tepat.

Tepat artinya apa yang dikehendaki tercapai kena sasaran memenuhi target, apa yang diinginkan menjadi realitas. Selain itu, kemampuan pegawai dalam menyelesaikan tugas/pekerjaan sesuai dengan target waktu yang telah ditentukan/ditetapkan sebelumnya. Sehingga tidak ditemui adanya tugas/pekerjaan yang masih terlambat penyelesaiannya. Tepat di sini lebih menekankan pada memenuhi target dan rencana yang terwujud.

b. Cepat.

Cepat artinya pekerjaan tersebut dapat diselesaikan sebelum waktu yang ditetapkan. Lebih menekankan pada pekerjaan selesai sebelum waktu yang ditetapkan dan pekerjaan selesai sesuai waktu yang telah ditetapkan.

c. Hemat.

Hemat artinya tanpa terjadi pemborosan dalam bidang apapun dalam pelaksanaan pekerjaan untuk mencapai tujuan tersebut. Lebih menekankan pada tidak terjadi pemborosan dan pengalokasian anggaran sebanding dengan hasil (output) yang dirasakan oleh pengguna anggaran.

d. Selamat.

Selamat artinya tanpa mengalami hambatan-hambatan yang dapat menyebabkan kegagalan sebagian atau seluruh usaha pencapaian tujuan. Lebih menekankan pada tidak adanya kendala atau hambatan yang dialami dalam penyusunan anggaran.

2.1.1.2 Faktor Penyebab Rendahnya Penyerapan Anggaran

Menurut Muhrom (2015) menyatakan bahwa faktor penyebab rendahnya penyerapan anggaran tersebut antara lain:

- a. Adanya revisi dalam DPA karena tidak sesuai dengan kebutuhan dilapangan
- b. Adanya keterlambatan penerimaan petunjuk teknis mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan
- c. Adanya keterlambatan penetapan PPK dan pelaksana kegiatan
- d. Adanya perubahan peraturan menyebabkan perbedaan persyaratan pencairan
- e. Adanya pengunduran jadwal pengadaan barang dan jasa

- f. Adanya rekanan yang tidak mengambil uang muka atau termin pembayaran
- g. Adanya jadwal pengadaan yang dilaksanakan pada akhir tahun anggaran.

Kondisi penyerapan anggaran yang rendah dan tidak proporsional menurut Miliasih (2012) akan berimplikasi pada :

1. Lambatnya pelaksanaan kegiatan/program pemerintah dan akan berpengaruh kepada pelayanan publik.
2. Penundaan pencairan dana untuk belanja barang/jasa menyebabkan fungsi stimulus fiskal dan multifier effect dari belanja pemerintah terhadap aktivitas perekonomian masyarakat tidak optimal pada awal tahun anggaran.
3. Penumpukan tagihan kepada negara pada akhir tahun anggaran menyebabkan beban yang berat terhadap penyediaan uang / kas pemerintah, sehingga dapat memungkinkan terjadinya cash mismatch.

2.1.1.3 Jenis-jenis Anggaran

Menurut Rudianto (2009) dalam bukunya yang berjudul Penganggaran, anggaran perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran sebagai berikut:

1. Anggaran Operasional

Anggaran operasional adalah rencana kerja perusahaan yang mencakup semua kegiatan utama perusahaan dalam memperoleh pendapatan di dalam suatu periode tertentu. Karena itu, anggaran operasional mencakup:

a. Anggaran Pendapatan

Anggaran pendapatan merupakan rencana yang dibuat perusahaan untuk memperoleh pendapatan pada kurun waktu tertentu.

b. Anggaran Biaya

Anggaran biaya merupakan rencana biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang direncanakan. Anggaran biaya dapat dikelompokkan menjadi:

- 1) Anggaran biaya tenaga kerja langsung adalah rencana besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar biaya tenaga kerja yang terlibat secara langsung di dalam proses produksi dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.
- 2) Anggaran biaya overhead adalah rencana besarnya biaya produksi di luar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- 3) Anggaran biaya pemasaran adalah rencana tentang besarnya biaya distribusi yang akan dikeluarkan perusahaan untuk mendistribusikan produknya.
- 4) Anggaran biaya administrasi dan umum adalah biaya yang direncanakan untuk operasi kantor administratif di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang.

c. Anggaran Laba

Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Anggaran laba sebenarnya merupakan gabungan dari anggaran pendapatan dan anggaran biaya.

2. Anggaran Keuangan

Anggaran keuangan adalah anggaran yang berkaitan dengan rencana pendukung aktivitas operasi perusahaan. Anggaran ini merupakan pendukung upaya perusahaan untuk menghasilkan dan menjual produk perusahaan. Anggaran keuangan mencakup beberapa jenis anggaran, yaitu:

- a. Anggaran Investasi adalah rencana perusahaan untuk membeli barang-barang modal atau barang-barang yang dapat digunakan untuk menghasilkan produk perusahaan di masa mendatang dalam jangka panjang, seperti pembelian dan pembangunan gedung kantor, bangunan pabrik, pembelian mesin, pembelian tanah, dan sebagainya.
- b. Anggaran Kas adalah rencana aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan di dalam suatu periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas tersebut.
- c. Proyeksi Neraca adalah kondisi keuangan yang diinginkan perusahaan di dalam suatu periode tertentu di masa mendatang. Berarti, dalam proyeksi neraca tersebut mencakup jumlah harta ingin dimiliki perusahaan beserta kewajiban-kewajiban yang harus diselesaikan perusahaan di masa mendatang.

2.1.1.4 Tujuan Anggaran

Tujuan anggaran menurut Nafarin (2007) adalah sebagai berikut:

1. Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dari investasi dana;
2. Memberikan batasan atas jumlah dana yang dicari dan digunakan;

3. Merinci sumber dana yang dicari maupun jenis investasi dana, sehingga dapat memudahkan pengawasan;
4. Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal;
5. Menyempurnakan rencana yang telah disusun, karena dengan anggaran lebih jelas dan nyata terlihat;
6. Menampung dan menganalisis serta memutuskan setiap usulan yang berkaitan dengan keuangan.

2.1.1.3. Indikator-Indikator Penyerapan Anggaran

Penyerapan anggaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui proses perencanaan yang sistematis agar terealisasinya anggaran secara merata. Menurut Indra Bastian (2015) variabel penyerapan anggaran dapat diukur dalam pengukuran, yaitu sebagai berikut:

1. Pengawasan dalam setiap penyelesaian anggaran/tahun anggaran berjalan.
2. Analisis realisasi pencapaian anggaran.
3. Evaluasi setiap akhir tahun anggaran.

Indicator penyerapan anggaran menurut Ramdhani (2017) yaitu :

1. Perbandingan realisasi anggaran dengan target penyerapan anggaran
2. Realisasi pertriwulan
3. Konsistensi dalam pelaksanaan program/kegiatan
4. Ketepatan waktu Jadwal penyerapan setiap bulan

2.1.2 Regulasi

2.1.2.1 Pengertian Regulasi

Regulasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *regulation* atau peraturan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (Reality Publisher, 2008) kata “peraturan” mengandung arti kaidah yang dibuat untuk mengatur, petunjuk yang dipakai untuk menata sesuatu dengan aturan, dan ketentuan yang harus dijalankan serta dipatuhi. Menurut Bastian (2010), “regulasi publik adalah ketentuan yang harus dijalankan dan dipatuhi dalam proses pengelolaan organisasi publik, baik pada organisasi pemerintah pusat, pemerintah daerah, partai politik, yayasan, LSM, organisasi keagamaan tempat peribadatan, maupun organisasi sosial masyarakat lainnya”.

Regulasi publik merupakan ketentuan yang harus dijalankan dan dipatuhi dalam proses pengelolaan organisasi publik, baik pada organisasi pemerintah pusat, pemerintah daerah, partai politik, yayasan, LSM, organisasi keagamaan, maupun organisasi sosial lainnya (Bastian, 2010). Regulasi adalah sistem yang dibuat untuk mengendalikan pelaksanaan siklus keuangan daerah agar segala tindakan atas pengendalian tersebut dapat dirangkum dalam peraturan tertentu. Setiap organisasi pasti memiliki regulasi publik yang menjadi wujud kebijakan organisasi dalam menghadapi isu dan permasalahan yang ada (Rifka Ramadhani, 2019). Salah satu aturan yang digunakan dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah yaitu pada Permendagri No.21 Tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah yang menimbang bahwa dengan adanya pengalihan dan Bantuan Operasional dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, penetapan peraturan

perundang-undangan mengenai pendapatan dan pengeluaran daerah harus dibentuk dan dipatuhi oleh setiap pengguna anggaran, agar setiap dana publik yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dengan landasan hukum yang jelas (Handayani, 2017)

2.1.2.2 Peraturan Pemerintah mengenai Regulasi

Keuangan daerah merupakan bagian dari keuangan Negara. Oleh karena itu, dengan merujuk pada pengertian Keuangan Negara dalam UU No. 17 Tahun 2003, maka pengertian keuangan daerah yaitu: Keuangan daerah adalah semua hak dan kewajiban pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang, serta segala sesuatu baik berupa uang maupun berupa barang yang dapat dijadikan milik daerah berhubung dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut. Landasan hukum pengelolaan keuangan daerah Antara lain:

1. UUD 1945 Amandemen IV Bab VIII
2. UU No 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
3. UU No 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara
4. UU No 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara
5. UU No 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah
6. UU No 1 Tahun 2022 tentang Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah
7. PP No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah
8. Permendagri No. 77 Tahun 2020 tentang pedoman teknis pengelolaan keuangan daerah

9. PP No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

10. Peraturan Daerah Terkait

Keberadaan regulasi atau peraturan perundang-undangan inilah yang menjadi dasar dan pedoman dalam pengelolaan keuangan Negara/daerah yang dilakukan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah agar dapat dipertanggungjawabkan kepada rakyat sebagai pemberi amanat. Namun, khusus untuk pengelolaan keuangan daerah maka harus dilengkapi dengan Peraturan Daerah dan/atau Peraturan Kepala Daerah (Gubernur/Bupati/Walikota) yang akan digunakan sebagai dasar pengelolaan keuangan daerah bagi setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi. Pemerintah daerah wajib menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban, berdasarkan SAP yang diatur oleh pemerintah pusat dalam bentuk undang-undang dan peraturan pemerintah yang bersifat mengikat seluruh pemerintah daerah (Apriani, 2012).

Proses penyelenggaraan pemerintahan ditujukan untuk mengkoordinasi pelaksanaan hak dan kewajiban warga negara dalam suatu sistem pengelolaan keuangan negara. Pengelolaan keuangan negara maupun keuangan daerah, sebagai mana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar 1945 perlu dilaksanakan secara profesional, terbuka dan bertanggungjawab untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sistem regulasi keuangan daerah adalah sebuah sistem yang dibuat untuk mengendalikan pelaksanaan siklus keuangan daerah agar segala tindakan atas pengendalian tersebut dapat dirangkum dalam peraturan

tertentu (Nilawati, 2009 dalam Rasdianto dkk, 2014). Dalam penelitian Handayani (2017) menyatakan bahwa regulasi di bidang keuangan daerah termasuk salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya tingkat serapan anggaran belanja. Faktor regulasi yang mempengaruhi penyerapan anggaran yaitu dilihat dari bagaimana pemahaman dan kepatuhan setiap pegawai daerah mengenai peraturan yang ada. Salah satu peraturan pengelolaan keuangan daerah yaitu Permendagri No. 21 Tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah. Hal tersebut menimbang bahwa dengan adanya pengalihan dana Bantuan Operasional dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara menjadi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, penetapan peraturan perundang-undangan mengenai pendapatan dan pengeluaran daerah harus dibentuk dan dipatuhi oleh setiap pengguna anggaran, agar setiap dana publik yang digunakan dapat dipertanggungjawabkan dengan landasan hukum yang jelas. Dalam suatu sistem regulasi keuangan daerah dibuat untuk mengendalikan pelaksanaan keuangan daerah agar segala tindakan atas pengendalian tersebut dapat ditetapkan dalam peraturan tertentu. Namun dalam reformasi di bidang keuangan daerah tidak konsistennya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat atas pengelolaan keuangan daerah merupakan faktor utama lambatnya akuntabilitas keuangan daerah. (Handayani, 2017)

2.1.2.3 Indikator Regulasi

Indikator regulasi dalam penelitian ini diukur dengan : (Alimudin 2018)

1. Tumpang tindih regulasi
2. Sosialisasi regulasi
3. SOP

2.1.3 Kualitas SDM

2.1.3.1 Pengertian Kualitas SDM

Pengembangan SDM pada intinya diarahkan untuk meningkatkan kualitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Hasil berbagai studi menunjukkan bahwa kualitas SDM merupakan faktor penentu produktivitas, baik secara makro maupun mikro. Sumber Daya Manusia (SDM) secara makro adalah warga Negara yang telah memasuki usia angkatan kerja yang memiliki potensi untuk berperilaku produktif (dengan atau tanpa berpendidikan formal) yang mampu memenuhi kebutuhan sendiri dan keluarganya, yang berpengaruh pada tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan bangsa atau negaranya (Badriyah, 2015). Suharto (2012) mendefinisikan kualitas sumber daya manusia sebagai kemampuan dari pegawai dalam menjalankan tugasnya dilihat dari kemahiran seseorang, latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan dan profesionalisme dalam bekerja.

Menurut Hasibuan (2012) dikatakan pengertian sumber daya manusia adalah: "Kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Perilaku dan sifatnya ditentukan oleh keturunan dan lingkungannya.". Menurut Wirawan (2015:18) menjelaskan bahwa: "Sumber daya Manusia adalah orang yang disebut sebagai manajer, pegawai, karyawan, buruh atau tenaga kerja yang bekerja untuk organisasi". Hal senada disampaikan oleh Eddy Soeryanto Soegoto (2014) memberi pengertian yaitu: "Sumber Daya Manusia adalah individu-individu dalam organisasi yang memberikan sumbangan berharga pada pencapaian tujuan organisasi"

2.1.3.2 Komponen-Komponen Kualitas SDM

Matutina (2001) Kualitas kerja mengacu kepada kualitas sumber daya manusia yang mencakup komponen-komponen berikut :

1. Pengetahuan (Knowledge) yaitu kemampuan yang dimiliki pegawai lebih berorientasi pada intelenensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu yang luas yang dimiliki pegawai.
2. Keterampilan (Skill) yaitu kemampuan dan penguasaan teknis operasional dibidang tertentu yang dimiliki pegawai.
3. Kemampuan (Ability) yaitu kemampuan yang terbentuk dari jumlah kompetensi yang dimiliki seseorang karyawan (pegawai) yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

2.1.3.3 Indikator Kualitas SDM

Muhamad Busro (2018) kompetensi sumber daya manusia dapat diukur dengan pengukuran sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan : Pengetahuan dasar yang dimiliki dan pencapaian kinerja
- 2) Keterampilan : Keahlian dan Kecepatan kerja
- 3) Kemampuan : kemampuan pribadi dan Tanggung jawab individu

Indicator Kualitas SDM menurut Ramdhani (2017) yaitu :

1. Kemampuan
2. Pengetahuan
3. Pengalaman
4. Keterampilan
5. Pelatihan

2.1.4 Pemahaman Sistem Akuntansi

2.1.4.1 Pengertian Pemahaman Sistem Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart 2018). Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.1.4.2 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018) yaitu :

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan,

memproses, dan menyimpan data.

3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

2.1.4.3 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Romney & Steinbart (2018) Sistem informasi akuntansi untuk memenuhi tiga fungsi bisnis penting, yaitu sebagai berikut :

1. Mengumpulkan dan menyimpan data mengenai kegiatan yang dilakukan organisasi, sumber daya, serta personil dari organisasi.
2. Mengubah data menjadi informasi.
3. Memberikan pengendalian yang memadai untuk melindungi aset dan data organisasi.

2.1.4.4 Indikator Pemahaman Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018) Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat diukur dengan:

1. Pemahaman kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan.
2. Berbagi pengetahuan.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (supply chains).
4. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
5. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ringkasan dari penelitian terdahulu dirangkum kedalam sebuah tabel yang bertujuan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil	Saran
1	Damayanti 2022 Analisis faktor yang mempengaruhi Penyerapan anggaran di pemerintah daerah Kabupaten Bekasi	Untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pencatatan administrasi, sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran	Y = penyerapan Anggaran X = perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia Alat analisis regresi linier berganda	perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pencatatan administrasi, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan anggaran	mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis yang berbeda dan mengkaji ulang penelitian ini di tempat penelitian lain dan mampu untuk menggali lebih terkait variabel yang dikaitkan dengan penyerapan anggaran
2	Huesen (2022) Pengaruh perecaanaan dan pelaksanaan anggaran Terhadap penyerapan anggaran (studi kasus pada kecamatan bacan, kecamatan bacan selatan Dan kecamatan bacan timur)	Untuk menganalisis pengaruh perecaanaan dan pelaksanaan anggaran Terhadap penyerapan anggaran	Y = penyerapan Anggaran X = perencanaan anggaran dan pelaksanaan anggaran Alat analisis regresi linier berganda	perencanaan tidak berpengaruh dan pelaksanaan anggaran berpengaruh positif dan signifikan Terhadap penyerapan anggaran	Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel dan mengembangkan kuesioner lebih lanjut sehingga mampu mengungkapkan variabel lain yang mempengaruhi tingkat penyerapan anggaran
3	Aldita (2018) Pengaruh perencanaan anggaran, kualitas SDM, Pemahaman atas sistem akuntansi,	Untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran, kualitas sdm, Pemahaman	Y = penyerapan Anggaran X = perencanaan anggaran, kualitas sdm, Pemahaman atas sistem akuntansi,	Perencanaan anggaran, Kualitas SDM, Pemahaman atas sistem akuntansi,	dianjurkan meneliti pada subjek yang lain, dengan variabel – variable lain yang berpengaruh terhadap Tingkat penyerapan anggaran

	lingkungan Birokrasi dan komitmen organisasi terhadap tingkat Penyerapan anggaran SKPD Kota Langsa	atas sistem akuntansi, lingkungan Birokrasi dan komitmen organisasi terhadap tingkat Penyerapan anggaran	lingkungan Birokrasi dan komitmen organisasi Alat analisis regresi linier berganda	Komitmen Organisasi Dan Lingkungan Birokrasi berpengaruh terhadap Tingkat Penyerapan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah	pemerintah dan bisa mengambil sampel yang lebih luas
4	Lestari 2022 Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja	Untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran	$Y =$ penyerapan Anggaran $X =$ Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi Alat analisis regresi linier berganda	kualitas sumber daya manusia dan pengadaan barang/jasa berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja. Sedangkan perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran belanja.	Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel seperti efektivitas pelaksanaan anggaran yang diharapkan dapat berpengaruh lebih tinggi terhadap penyerapan anggaran
5	Rahmawati 2021 Evaluasi perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran dengan komitmen	Untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran	$Y =$ penyerapan Anggaran $X =$ perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia Alat analisis regresi linier	perencanaan anggaran dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran	untuk peneliti selanjutnya agar menguji variabel-variabel yang lain

	manajemen sebagai pemoderasi pada satuan kerja kementerian agama Republik Indonesia di Kota Jambi		berganda		
6	Rahmiati 2023 Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Penyusunan anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran	Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Penyusunan anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran	Y = penyerapan Anggaran X = Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Penyusunan anggaran Alat analisis regresi linier berganda	kompetensi sumber daya manusia tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran, komitmen organisasi dan penyusunan anggaran memiliki pengaruh terhadap penyerapan anggaran	Perlu adanya penambahan variable bebas agar hasil penelitian lebih akurat
7	Ratag 2019 Pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan Anggaran di lingkungan Universitas SAM Ratulangi	Untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan Anggaran	Y = penyerapan Anggaran X = perencanaan anggaran Alat analisis regresi linier berganda	anggaran belanja, belanja barang dan Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran DIPA	dalam pengelolaan anggaran untuk pos belanja barang diharapkan sesuai dengan keperluan yang dibutuhkan
8	Ramadhani 2019 Pengaruh regulasi, politik anggaran, perencanaan Anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang/ Jasa	Untuk menganalisis pengaruh regulasi, politik anggaran, perencanaan Anggaran, sumber daya manusia dan	Y = penyerapan Anggaran X = regulasi, politik anggaran, perencanaan Anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan	regulasi, politik anggaran, perencanaan Anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang/ Jasa berpengaruh	penelitian selanjutnya, dapat menambah variabel lain

	terhadap penyerapan anggaran belanja pada OPD Provinsi Sumatera Barat	pengadaan barang/ Jasa terhadap anggaran belanja	barang/ Jasa Alat analisis regresi berganda linier	positif terhadap penyerapan anggaran, sedangkan variable kualitas SDM dan politik anggaran tidak memiliki pengaruh	
9	Anggita, 2023 Analisis faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan Anggaran pada direktorat jenderal anggaran	Untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran dan pengadaan barang dan jasa, kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan anggaran terhadap penyerapan anggaran	Y = penyerapan Anggaran X = perencanaan anggaran dan pengadaan barang dan jasa, kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan anggaran Alat analisis regresi berganda linier	perencanaan anggaran dan pengadaan barang dan jasa tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran. Sementara, kualitas sumber daya manusia dan pelaksanaan anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan anggaran	Pada penelian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengambilan data primer dan sekunder agar data yang diperoleh menjadi lebih valid dan juga diharapkan dapat menambah variabel dan mengembangkan kuesioner agar mampu mengungkap variabel lain yang mempengaruhi penyerapan anggaran
10	Sari 2023 Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang	Untuk menganalisis pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi Terhadap penyerapan	Y = penyerapan Anggaran X = Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang dan Jasa, dan Komitmen Organisasi Alat analisis regresi berganda linier	Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran dan Pengadaan Barang dan Jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi tidak	penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada seluruh OPD Pemerintah Kota Palembang untuk mengambil langkah strategis dalam rangka meningkatkan penyerapan anggaran yang sesuai dengan target dan peraturannya.

		anggaran		berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran	
11	Sutono 2022 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Penyerapan Anggaran Belanja Satker Pusat Di Daerah Lingkup Kemenlhk	Untuk menganalisis pengaruh perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pengawasan intern dan regulasi terhadap penyerapan anggaran belanja.	Y = penyerapan Anggaran X = perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pengawasan intern dan regulasi Alat analisis regresi linier berganda	perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, dan regulasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran belanja. Sedangkan pengawasan intern tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat penyerapan anggaran belanja.	penelitian lebih lanjut di beberapa kementerian dan komisi dalam memperoleh yang lebih akurat
12	Rifai 2019 Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan Anggaran belanja	Untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja	Y = penyerapan Anggaran X = Regulasi, SDM dan pengadaan barang dan jasa Alat analisis regresi linier berganda	Regulasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran, SDM dan pengadaan barang dan jasa berpengaruh terhadap penyerapan anggaran belanja	saran kepada pemerintah propinsi NTT untuk Setiap satuan kerja perlu meningkatkan proses perencanaan anggaran dengan memberikan waktu yang cukup untuk menyusun, menelaah hingga merevisi anggaran.

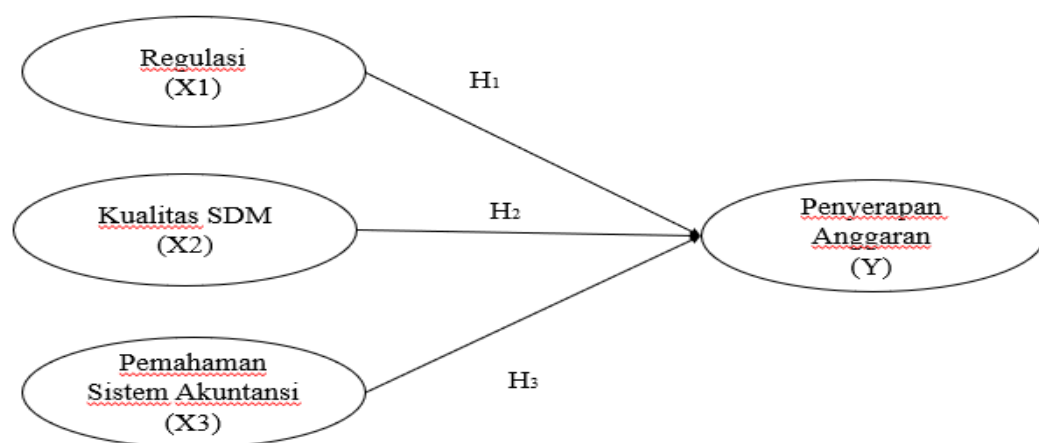
Sumber : kumpulan dari berbagai jurnal penelitian, 2023

2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambaran gambaran atau rencana yang isinya mengenai penjelasan dari semua hal yang dijadikan bahan penelitian berlandaskan hasil penelitian yang dilakukan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dilakukan seorang peneliti untuk menjawab permasalahan yang ada. Dugaan tersebut diambil berdasar pada peneliti terdahulu dan teori- teori yang relevan (Sugiyono 2018). Hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai Penyerapan Anggaran Belanja di kelurahan se-kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Regulasi berpengaruh positif terhadap Penyerapan Anggaran

H2 : Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap Penyerapan Anggaran

H3 : Pemahaman Sistem Akuntansi berpengaruh positif terhadap Penyerapan Anggaran

BAB II

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek yang karakteristiknya hendak diduga. (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh pegawai bagian keuangan di kelurahan se-kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dengan tupoksi pada anggaran belanja yang berjumlah 42 orang dari delapan kelurahan yaitu Kelurahan Gajahmungkur, Kelurahan Bendungan, Kelurahan Bendan Ngisor, Kelurahan Bendan Duwur, Kelurahan Lemponsari, Kelurahan Karangrejo, Kelurahan Sampangan dan Kelurahan Petompon.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi karena dalam banyak kasus tidak mungkin melakukan penelitian dengan seluruh anggota populasi, karena itu dibentuk sebuah perwakilan populasi yang di sebut sampel (Sugiyono, 2018).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sensus sampling atau menggunakan keseluruhan populasi menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2018). Teknik sampling ini dipilih mengingat jumlah responden yang tergolong menjadi populasi jumlahnya relative sedikit yaitu 42 orang. Sehingga sampel penelitian yang digunakan sebagai responden berjumlah 42 orang pegawai bagian keuangan di Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang.

Atas dasar teknik sampling di atas, maka penyebaran kuesioner dilakukan terhadap 42 responden mengenai variable penelitian yaitu Regulasi, Kualitas SDM dan Pemahaman Sistem Akuntansi terhadap penyerapan anggaran belanja.

3.2 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

3.2.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) variabel penelitian adalah hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Secara teoritis variabel sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Berdasarkan telaah pustaka dan perumusan hipotesis, maka penelitian menetapkan variabel dalam penelitian ini antara lain:

3.2.1.1 Variabel Bebas atau Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat atau dependen (Sugiyono,2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

1. Regulasi (X1)
2. Kualitas SDM (X2)
3. Pemahaman Sistem Akuntansi (X3)

3.2.1.2 Variabel Terikat atau Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penyerapan Anggaran (Y)

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian digunakan untuk memahami lebih mendalam tentang variabel pada penelitian ini, maka lebih mudah dituangkan dalam indikator-indikator sehingga variabel tersebut bisa diukur. Secara keseluruhan, penentuan atribut dan indikator serta definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Penyerapan Anggaran	Penyerapan anggaran adalah bagian dari pemenuhan suatu perkiraan yang dapat tercapai dalam jangka waktu tertentu dan pada titik waktu tertentu (realisasi dari anggaran).	1. Efisiensi 2. Efektivitas 3. Ekonomis (Lestari, 2022)
2	Regulasi	Regulasi adalah kaidah yang dibuat untuk mengatur, petunjuk yang dipakai untuk menata sesuatu dan ketentuan yang harus dijalankan serta dipatuhi	1. Tumpang tindih regulasi 2. Sosialisasi regulasi 3. SOP Alimudin (2018)
3	Kualitas SDM	Kualitas SDM sebagai keterampilan yang terkait dengan knowledge, keterampilan, kompetensi, dan sifat kepribadian yang mempengaruhi kinerja individu tersebut.	1. Knowledge. 2. Skills. 3. Attitude (Lestari, 2022)
4	Pemahaman Sistem Akuntansi	Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat,	1. Pemahaman kualitas dan mengurangi biaya dari

		menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan.	produk atau layanan (jasa). 2. Berbagi pengetahuan. 3. Memperbaiki struktur pengendalian internal. 4. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.
--	--	---	---

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang tepat, dengan mempertimbangkan penggunaannya berdasarkan jenis data dan sumbernya.

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data primer ini berasal dari jawaban responden melalui kuesioner penelitian.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012). Data ini diperlukan sebagai pelengkap yang diperoleh dari literatur-literatur, jurnal terdahulu, data dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian.

B. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang pengumpulan data dari jawaban responden melalui kuesioner penelitian. Selain itu

penelitian ini memerlukan data pelengkap yang dapat diperoleh dari literatur, jurnal-jurnal terdahulu dan dokumen yang ada.

Data yang obyektif dan relevan dengan pokok permasalahan penelitian merupakan indikator keberhasilan suatu penelitian. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara pengisian kuisioner memperoleh data primer, sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah kuesioner

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Kuesioner yang disebarkan menggunakan skala *likert*, yaitu cara pengukuran dengan menghadapkan seorang responden pertanyaan, kemudian diminta untuk memberikan jawaban dan selanjutnya jawaban tersebut diberi skor. Dalam penelitian ini, pengukuran variabel menggunakan skala *likert* yang secara umum menggunakan peringkat lima angka penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Sangat setuju, dengan skor = 5
2. Setuju, dengan skor = 4
3. Netral, dengan skor = 3
4. Tidak setuju, dengan skor = 2
5. Sangat tidak setuju, dengan skor = 1

Metode pencarian informasi dan buku-buku yang relevan dan sumber yang lain yang membahas masalah dalam penelitian ini. Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian (Sugiyono, 2012).

3.3.2 Uji instrumen data

3.3.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul- betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. kemudian nilai r yang diperoleh dibandingkan dengan nilai r tabel sesuai) = 5 % dalam pengujian validitasi dengan baris n dan taraf signifikansi (kestioner dikatakan valid apabila r hitung) > r tabel.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

No	Variabel/ Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Regulasi			
	Indikator 1	0.972	0,151	Valid
	Indikator 2	0.957	0,151	Valid
	Indikator 3	0.957	0,151	Valid
2	Kualitas SDM			
	Indikator 1	0.980	0,151	Valid
	Indikator 2	0.984	0,151	Valid
	Indikator 3	0.975	0,151	Valid
3	Pemahaman sistem akuntansi			
	Indikator 1	0.954	0,151	Valid
	Indikator 2	0.965	0,151	Valid
	Indikator 3	0.964	0,151	Valid
4	Penyerapan Anggaran			
	Indikator 1	0.963	0,151	Valid
	Indikator 2	0.976	0,151	Valid
	Indikator 3	0.956	0,151	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,151$ sehingga dikatakan valid.

3.3.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu data dikatakan reliabel adalah variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2013). Kemudian untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel/ Indikator	Alpha > 0.7	Keterangan
1	Regulasi	0.958 > 0.7	Reliabel
2	Kualitas SDM	0.977 > 0.7	Reliabel
3	Pemahaman sistem akuntansi	0.968 > 0.7	Reliabel
4	Penyerapan Anggaran	0.960 > 0.7	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Hasil Uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yakni di atas 0,7 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukuran masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel. Kemudian untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

3.4 Metode Analisis

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan yaitu:

3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel (bebas maupun terikat) mempunyai distribusi normal atau setidaknya mendekati normal (Ghozali, 2013). Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *Kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal.

3.4.1.2 Uji Multikolonieritas

Yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas dan model yang baik seharusnya tidak terjadi multikolonieritas. Jika nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variable independen dalam model regresi. Jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2013).

3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas

dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heterokedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Menurut Ghazali (2013) dasar analisisnya adalah: uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser menunjukkan jika nilai probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5% jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

3.4.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi adalah mengukur kekuatan dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2013):

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Anggaran

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien variabel independen

X_1 = Regulasi

X_2 = Kualitas SDM

X_3 = Pemahaman Sistem Akuntansi

e = Kesalahan pengganggu (*disturbance's error*)

3.4.4 Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013). Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_i = 0$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$H_A : b_i \neq 0$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut, (Ghozali, 2013):

- *Quick look* : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $b_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

3.4.5 Uji Kesesuaian Model/ Uji F

Secara umum, uji ini mengungkapkan apakah seluruh variabel independen yang diujikan kedalam model memiliki pengaruh secara bersamaan pada variabel dependennya (Ghozali, 2018). Hasilnya diuji dengan mempergunakan signifikansi

0,05. Diterima maupun ditolak, hipotesis dilakukan menggunakan aturan, yakni:

- a) Jika signifikansinya $> 0,05$, Menunjukkan model tidak layak/tidak sesuai untuk dijadikan sebagai model penelitian
- b) Jika signifikansinya $< 0,05$, Menunjukkan model layak/ sesuai untuk dijadikan sebagai model penelitian

3.4.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukan kedalam model. Setiap satu tambahan variabel bebas, maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted*

R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini membahas mengenai deskripsi responden penelitian. Deskripsi variable penelitian dan hasil dari analisis data, yang diulas pada masing-masing sub bab berikut :

4.1.1 Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi responden penelitian berisi mengenai gambaran umum identitas responden dari profil responden pada pegawai bagian keuangan di Kecamatan Gajahmungkur, Kota Semarang yang berjumlah 42 responden yang dapat memberikan interpretasi terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh Regulasi, Kualitas SDM dan Pemahaman sistem akuntansi terhadap penyerapan anggaran belanja di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

Pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner untuk pengumpulan datanya. Kuesioner didistribusikan secara langsung terhadap para pegawai bagian keuangan di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, sehingga didapatkan 42 responden. Di mana setelah kuesioner yang telah terisi lengkap dibuat tabulasi dan dianalisis data sehingga dapat mengimplementasikan hasil penelitian tersebut. Pada kuesioner terdapat karakteristik identitas responden yang dapat memberikan interpretasi berdasarkan umur, jenis kelamin dan lama kerja pegawai. Pada hasil Analisa data terdapat deskripsi variable penelitian dan hasil pengujian data dari uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

4.1.1.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Deskripsi responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Usia Responden	Jumlah
< 30	5
31-40	6
41-50	26
>51	5
Jumlah	42

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah responden yang berumur 41-50 tahun keatas adalah yang terbanyak di antara responden lain, yakni sebanyak 26 responden.

4.1.1.2 Deskripsi Responden berdasarkan Jenis kelamin

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah
Perempuan	17
Laki-laki	25
Jumlah	42

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 25 responden.

4.1.1.3 Deskripsi Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir

Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir dari responden dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah
SMA	2
DIII	11
S1	26
S2	3
Jumlah	42

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden paling banyak adalah memiliki Pendidikan terakhir sarjana yang berjumlah 26 responden.

4.1.1.4 Deskripsi Responden berdasarkan Lama Kerja Pegawai

Deskripsi responden berdasarkan lama kerja pegawai dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Lama Kerja Pegawai

Lama Kerja Pegawai	Jumlah
4 -6 tahun	10
7 keatas	32
Jumlah	42

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden lama kerja pegawai bagian keuangan di setiap kelurahan pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang pada kisaran 7 tahun keatas yang berjumlah 32 responden.

4.1.2 Diskripsi Variabel Penelitian

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui jawaban dari responden terhadap masing-masing variabel Regulasi, Kualitas SDM, Pemahaman sistem akuntansi dan Penyerapan Anggaran. Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi dalam 5 kategori (Umar 2002), adalah sebagai berikut :

$$RS = (m - n)/k \quad \Rightarrow \quad RS = (5 - 1)/5 = 0,80$$

Dimana :

$$\begin{aligned} RS &= \text{Rentangskala} \\ m &= \text{Skormaksimal} \\ n &= \text{Skorminimal} \\ k &= \text{Jumlahkategori} \end{aligned}$$

Kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1,00 - 1,80 : Sangat rendah atau sangat tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masi sangat rendah atau sangat kecil.
- 1,81 - 2,60 : Rendah atau tidak baik yang menunjukkan kondisi variabel yang masih rendah atau kecil.
- 2,61 - 3,40 : Sedang atau cukup yang menunjukkan kondisi variabel yang sedang atau cukup
- 3,41 - 4,20 : Tinggi atau baik yang menunjukkan kondisi variabel yang tinggi atau baik.
- 4,21 - 5,00 : Sangat tinggi atau sangat baik yang menunjukkan kondisi variabel yang sangat tinggi atau sangat baik

Berdasarkan pada kategori tersebut selanjutnya dapat digunakan untuk menentukan jumlah responden yang memiliki kategori-kategori tersebut.

4.1.2.1 Deskripsi Variabel Regulasi

Deskripsi variabel Regulasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Tanggapan Responden Mengenai Regulasi

No.	Indikator	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		STS	TS	C	S	SS			
1	Tumpang tindih regulasi	5 (5)	10 (20)	10 (30)	7 (28)	10 (50)	133	3,17	Sedang
2	Sosialisasi regulasi	3 (3)	10 (20)	13 (39)	8 (32)	8 (40)	134	3,19	Sedang
3	SOP	3 (3)	7 (14)	15 (45)	9 (36)	8 (40)	138	3,29	Sedang
Rata –rata								3,22	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel Regulasi yaitu dengan jumlah rata – rata adalah 3.22 yang berada pada kategori Sedang. Hal ini mengindikasikan responden memberikan penilaian baik terhadap variabel Regulasi

4.1.2.2 Deskripsi Variabel Kualitas SDM

Deskripsi variabel Kualitas SDM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Tanggapan Responden Mengenai Kualitas SDM

No.	Indikator	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		STS	TS	C	S	SS			
1	Knowlege	6 (6)	6 (12)	12 (36)	9 (36)	9 (45)	135	3.21	Sedang
2	Skills	5 (5)	9 (18)	10 (30)	8 (32)	10 (50)	135	3.21	Sedang
3	Attitude	7 (7)	7 (14)	6 (24)	6 (24)	14 (70)	139	3.31	Sedang
Rata –rata								3.24	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel di atas, diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel Kualitas SDM yaitu dengan jumlah rata – rata adalah 3.24 yang berada pada kategori Sedang. Hal ini mengindikasikan responden telah memberikan penilaian baik pada variabel Kualitas SDM

4.1.2.3 Deskripsi Variabel Pemahaman sistem akuntansi

Deskripsi variabel Pemahaman sistem akuntansi dapat dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Mengenai Pemahaman sistem akuntansi

No.	Indikator	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		STS	TS	C	S	SS			
1	Pemahaman kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa)	3 (3)	12 (24)	9 (27)	9 (36)	9 (45)	135	3.21	Sedang
2	Berbagi pengetahuan	2 (2)	14 (28)	8 (24)	9 (36)	9 (45)	135	3.21	Sedang
3	Memperbaiki struktur pengendalian internal	3 (3)	17 (34)	4 (12)	8 (32)	10 (50)	131	3.12	Sedang
4	Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan	4 (4)	14 (28)	6 (18)	9 (36)	9 (45)	131	3.12	Sedang
Rata –rata								3.17	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel Pemahaman sistem akuntansi yaitu dengan jumlah rata – rata adalah 3.17 yang berada pada kategori Sedang, yang artinya responden telah memberikan penilaian baik pada variabel Pemahaman sistem akuntansi

4.1.2.4 Deskripsi Variabel Penyerapan Anggaran

Deskripsi variabel Penyerapan Anggaran dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Mengenai Penyerapan Anggaran

No.	Indikator	Skor					Jumlah	Rata-rata	Kategori
		STS	TS	C	S	SS			
1	Efisiensi	8 (8)	7 (14)	9 (27)	8 (32)	10 (50)	131	3.12	Sedang
2	Efektivitas	4 (4)	12 (24)	8 (24)	13 (52)	5 (25)	129	3.07	Sedang
3	Ekonomis	6 (6)	9 (18)	8 (24)	11 (44)	8 (40)	132	3.14	Sedang
Rata –rata								3.11	Sedang

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa jawaban responden terhadap variabel Penyerapan Anggaran yaitu dengan jumlah rata – rata adalah 3.11 yang berada pada kategori Sedang yang artinya responden telah memberikan penilaian baik mengenai variabel Penyerapan Anggaran

4.1.3 Analisis Data

4.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1.1 Uji Normalitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Caranya dengan menggunakan uji *kolmogorove smirnov*, yaitu jika nilai *kolmogorove smirnov* > 0,05, maka dapat dikatakan data berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.9
Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53385749
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.056
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Dari hasil uji normalitas menunjukkan jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.200 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.1.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas adalah antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Diagnosa secara sederhana terhadap tidak adanya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut mempunyai angka Tolerance di atas ($>$) 0,1 dan mempunyai nilai VIF di di bawah ($<$) 10. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.10
Pengujian Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.189	.727		-.260	.796		
Regulasi	.211	.134	.196	1.568	.125	.263	3.796
KualitasSDM	.265	.104	.281	2.555	.015	.341	2.934
PemahamanSistemAkuntansi	.388	.113	.501	3.446	.001	.194	5.142

a. Dependent Variable: PenyerapanAnggaran

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Hasil uji multikolinieritas memperlihatkan bahwa nilai tolerance masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 sedangkan pada nilai VIF masing-masing variabel independen dibawah 10, Hal ini berarti bahwa variabel-variabel penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi.

4.1.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual antara yang satu dengan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11
Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.574	.465		3.384	.002		
Regulasi	.032	.086	.116	.376	.709	.263	3.796
KualitasSDM	-.053	.066	-.218	-.803	.427	.341	2.934
PemahamanSistemAkuntansi	-.017	.072	-.087	-.243	.809	.194	5.142

a. Dependent Variable: absres

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel Regulasi, Kualitas SDM dan Pemahaman sistem akuntansi lebih besar dari 0.05, sehingga model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.3.2 Analisis Regresi Linier

Analisis regresi berganda digunakan untuk hipotesis tentang pengaruh variabel secara simultan mampu untuk menguji hipotesis tentang pengaruh antar variabel independen atau secara parsial. Pengolahan data dengan program SPSS 19 memberikan nilai koefisien persamaan regresi sebagai berikut :

Tabel 4.12
Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.189	.727		-.260	.796		
Regulasi	.211	.134	.196	1.568	.125	.263	3.796
KualitasSDM	.265	.104	.281	2.555	.015	.341	2.934
PemahamanSistemAkuntansi	.388	.113	.501	3.446	.001	.194	5.142

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : Hasil print out analisis regresi, 2024

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dibuat persamaan regresi linear yang mencerminkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyerapan Anggaran} = -0.189 + 0.211 \text{ Regulasi} + 0.265 \text{ Kualitas SDM} + 0.388 \text{ Pemahaman sistem akuntansi}$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- a. Koefisien regresi untuk konstanta sebesar -0.189 bernilai negatif, artinya Ketika Regulasi, Kualitas SDM kerja dan Pemahaman sistem akuntansi mengalami penurunan satu satuan, maka Penyerapan Anggaran dapat semakin menurun sebesar -0.189
- b. Koefisien regresi untuk variabel Regulasi sebesar 0.211 bernilai positif, artinya semakin baik Regulasi, maka semakin meningkat Penyerapan Anggaran
- c. Koefisien regresi untuk variabel Kualitas SDM sebesar 0.265 bernilai positif, artinya semakin baik Kualitas SDM, maka akan semakin meningkat Penyerapan Anggaran.
- d. Koefisien regresi untuk variabel Pemahaman sistem akuntansi sebesar 0.388 bernilai positif, artinya semakin baik Pemahaman sistem akuntansi, maka akan semakin meningkat Penyerapan Anggaran

4.1.3.3 Pengujian Hipotesis (Uji – t)

Hipotesis 1 (Regulasi), 2 (Kualitas SDM), dan 3 (Pemahaman sistem akuntansi) dalam penelitian ini diuji kebenarannya untuk mengetahui berpengaruhnya variabel bebas tersebut terhadap Penyerapan Anggaran sebagai variabel terikat dengan menggunakan uji t. Pengujian dilakukan dengan melihat taraf signifikansi (p-value) hasil hitung.

Tabel 4.13
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.189	.727		-.260	.796		
Regulasi	.211	.134	.196	1.568	.125	.263	3.796
KualitasSDM	.265	.104	.281	2.555	.015	.341	2.934
PemahamanSistemAkuntansi	.388	.113	.501	3.446	.001	.194	5.142

a. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

1. Uji Hipotesis 1 (Pengaruh Regulasi Terhadap Penyerapan Anggaran)

Hasil pengujian hipotesis 1 mengenai pengaruh Regulasi terhadap Penyerapan Anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $1.568 < 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa secara parsial variabel Regulasi mempunyai tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. H1 ditolak

2. Uji Hipotesis 2 (Kualitas SDM Terhadap Penyerapan Anggaran)

Hasil pengujian hipotesis 2 mengenai pengaruh Kualitas SDM terhadap Penyerapan Anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $2.555 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran. H2 diterima

3. Uji Hipotesis 3 (Pengaruh Pemahaman sistem akuntansi Terhadap Penyerapan Anggaran)

Hasil pengujian hipotesis 3 mengenai pengaruh Pemahaman sistem akuntansi terhadap Penyerapan Anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $3.446 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran. H3 diterima

4.1.3.4 Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 4.14
Uji F (Kelayakan Model)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	520.872	3	173.624	68.397	.000 ^b
	Residual	96.461	38	2.538		
	Total	617.333	41			

a. Dependent Variable: PenyerapanAnggaran

b. Predictors: (Constant), PemahamanSistemAkuntansi, KualitasSDM, Regulasi

Pada tabel hasil uji f (kelayakan model) di atas menggunakan dengan tingkat signifikan adalah $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel Regulasi, Kualitas SDM dan Pemahaman sistem akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Anggaran, sehingga dapat diartikan variable dalam penelitian ini layak dijadikan model penelitian.

4.1.3.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.15
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics		Sig. F Change	
						F Change	df1		df2
1	.919 ^a	.844	.831	1.593	.844	68.397	3	38	.000

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Sistem Akuntansi, Kualitas SDM, Regulasi

b. Dependent Variable: Penyerapan Anggaran

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Pada tabel di atas ditunjukkan nilai Adj R^2 diperoleh sebesar 0,831 yang artinya 83.1 % Penyerapan Anggaran dapat dijelaskan oleh variabel Regulasi, Kualitas SDM dan Pemahaman sistem akuntansi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya dapat dijelaskan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Regulasi Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Regulasi terhadap Penyerapan Anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $1.568 < 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,125 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak, yang artinya bahwa variabel Regulasi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. Hal ini terjadi ketika terdapat Tumpang tindih regulasi dari pemerintah daerah, Sosialisasi

pada perubahan regulasi dan SOP, maka pegawai tetap harus menyesuaikan agar anggaran dapat terserap. Contohnya sumber anggaran yang biasanya di plot pada PAD (Pendapatan Asli Daerah) pada awal tahun 2023 ada sebagian yang dipindah ke DAU (Dana Alokasi Umum). Hal ini berdampak pada perubahan rencana anggaran, sehingga pegawai harus dapat menyesuaikan perubahan agar anggaran tetap dapat terserap.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa adanya perubahan regulasi dari pemerintahan, tetap diharuskan agar anggaran belanja harus dapat diserap dengan baik. Hal ini dikarenakan keterlambatan penyerapan anggaran dapat menyebabkan perlambatan prioritas program-program pemerintah daerah terutama di Kelurahan yang terdapat di Kecamatan Gajahmungkur seperti kegiatan pemberdayaan masyarakat baik fisik maupun non fisik. Sehingga regulasi tidak serta merta mempengaruhi penyerapan anggaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Hasibuan, (2009) Regulasi adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan Perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Regulasi mengatur seorang pegawai untuk menaati segala norma, kaidah dan peraturan yang berlaku dalam organisasi. Tujuan Regulasi ini dalam rangka memperlancar seorang pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya agar pencapaian tujuan organisasi tepat waktu, tepat sasaran serta efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rifai (2019) yang menyebutkan regulasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan anggaran.

2. Pengaruh Kualitas SDM Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Kualitas SDM terhadap Penyerapan Anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $2.555 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa variabel Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik dan kompeten dalam perencanaan pembuatan program-program kegiatan anggaran belanja sehingga program yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat berdampak positif dalam penyerapan anggaran belanja. Artinya dengan adanya knowledge, skills, good attitude maka dapat meningkatkan penyerapan anggaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Hasibuan dalam Parta (2021) yang menjelaskan bahwa keterampilan kerja merupakan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas yang ditugaskan kepadanya. Menurut Wahyudi dalam Parta (2021) keterampilan kerja yaitu kecakapan atau kemahiran untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang hanya diperoleh dari praktek, baik yang melalui latihan praktek maupun melalui pengalaman.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyatakan bahwa sumber daya manusia (SDM) berpengaruh pada penyerapan anggaran, yang dilakukan oleh Damayanti (2022), Aldita (2018), Lestari (2022), Rahmawati (2021), Ramadhani (2019).

3. Pengaruh Pemahaman sistem akuntansi Terhadap Penyerapan Anggaran

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pemahaman sistem akuntansi terhadap Penyerapan Anggaran diperoleh koefisien regresi arah positif dengan t hitung $3.446 > 1.980$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 dalam penelitian ini diterima, yang artinya bahwa secara parsial variabel Pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin baik pemahaman sistem akuntansi yang dimiliki pegawai akan semakin baik pula kemampuan penyerapan anggaran di instansi tersebut. Contohnya pegawai yang memiliki pemahaman sistem akuntansi dengan baik, individu tersebut memahami informasi keuangan sehingga dapat mengendalikan proses penganggaran dari awal hingga terserap lebih efektif, efisien dan tepat dalam mengambil keputusan. Artinya semakin baik kemampuan pegawai dalam pemahaman kualitas, berbagi pengetahuan, memperbaiki struktur pengendalian internal dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan. dapat semakin meningkatkan penyerapan anggaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Pemahaman sistem akuntansi adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral (Sinamo, 2011). Menurut Bertens (2013), etika adalah norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Aldita (2018) mendapatkan hasil bahwa pemahaman sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran belanja.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan serta berdasarkan data yang penulis peroleh dari penelitian sebagaimana yang telah dibahas dalam skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Regulasi tidak berpengaruh terhadap Penyerapan Anggaran. Artinya adanya perubahan regulasi dari pemerintahan, tetap diharuskan agar anggaran belanja dapat diserap dengan baik.
- 2) Kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran. Artinya semakin baik kualitas SDM, maka dapat semakin meningkatkan penyerapan anggaran
- 3) Pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Anggaran. Artinya semakin baik Pemahaman sistem akuntansi dari pegawai maka dapat semakin meningkatkan Penyerapan Anggaran belanja Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang.

5.2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai Penyerapan Anggaran Di Setiap Kelurahan Pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang, seperti :

1. Pada variable regulasi

Diharapkan kuasa pengguna anggaran di setiap kelurahan lebih memahami regulasi mengenai keuangan dan jika terjadi perubahan agar bisa disampaikan kepada pegawai kelurahan serta penyelesaiannya agar proses penyerapan anggaran pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang tetap berjalan dengan baik sesuai peraturan yang berlaku

2. Pada variable Kualitas SDM

Diharapkan kuasa pengguna anggaran di setiap kelurahan pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang memberikan kesempatan kepada pegawai untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuan serta memberikan contoh attitude yang baik agar kualitas SDM di kelurahan lebih baik lagi serta pimpinan dapat mengajukan penempatan SDM yang sesuai dengan latar belakang keahlian dan keilmuan agar tidak terjadi kendala dalam pelaksanaan tugasnya

3. Pada Variabel Pemahaman Sistem Akuntansi

Diharapkan kuasa pengguna anggaran di setiap kelurahan pada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dapat memfasilitasi pegawai bagian keuangan untuk mengikuti diklat atau bimbingan mengenai sistem

akuntansi dan keuangan agar pemahaman sistem akuntansi lebih meningkat sehingga anggaran tetap terserap dengan baik

4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel bebas seperti perencanaan dan pelaksanaan anggaran mengingat dari 3 hipotesis yang diajukan terdapat 1 variabel yang tidak berpengaruh yaitu variabel Regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldita (2018). Pengaruh perencanaan anggaran, kualitas SDM, Pemahaman atas sistem akuntansi, lingkungan Birokrasi dan komitmen organisasi terhadap tingkat Penyerapan anggaran SKPD Kota Langsa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 3, No. 1, (2018) *Halaman 82-95*
- Alumbida. 2020. Pengaruh Perencanaan, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Penyerapan Anggaran Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal of accounting Science/ jas.umsida.ac.id/index.php/jas*. January 2021 / Volume 5 / Issue 1
- Anggadini, S. D., Subekti, V. M., Damayanti, S., & Fahrana, E. (2021). Keterandalan Laporan Keuangan : Dampak dari Kualitas SDM dan Teknologi Informasi. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 6(1), 16–30. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v6i1.4618>
- Anthony, Robert N., and Govindarajan, 1998. *Management Control System*, Ninth Edition. New Jersey: Mc Graw Hill. Diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan Tjakrawala, dalam *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat.
- Andrianto, Elvin dan Eforis, 2019. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Sleman). Universitas Negeri Yogyakarta
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Cooper, Donald R, dan Pamela S. Schindler, 2006. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Media Global Edukasi
- Damayanti (2022) Analisis faktor yang mempengaruhi Penyerapan anggaran di pemerintah daerah Kabupaten Bekasi. *Simposium Nasional Perpajakan*, 1(1),107–124.
<https://conference.trunojoyo.ac.id/pub/index.php/snp/article/view/73/79>
- Dewi, R., & Hoesada, J. 2020. The effect of government accounting standards, internal control systems, competence of human resources, and use of information technology on quality of financial statements. *International Journal of Innovative Research and Advanced Studies*, 7(1), 4-10.

- Dewi, N. L. P. L., Dwiranda A. A. N. B., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Perencanaan Anggaran dan Kompetensi SDM Pada Penyerapan Anggaran Pemerintah Kabupaten Tabunan dengan Kemampuan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udyana*. 6(4), 1609-1638
- Erika Setyanti Kusumaputri., (2018)., Komitmen pada Perubahan Organisasi. Deepublish, Yogyakarta.
- Garrison, Noreen, dan Brewer. 2007. Akuntansi Manajerial. Edisi ke-11. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 2*. Edisi Kesembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim. 2014. *Identifikasi faktor-faktor penyebab minimnya penyerapan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2011*. Tesis. Universitas Islam Riau: Riau
- Hamidah 2020. Studi Empiris Penyerapan Anggaran Dan Faktor Determinasinya Pada Pemerintah Kota Pekanbaru. *Vol. 1, No. 3, November 2020, pp. 365-383*
- Indah, S. I. and H. Setiyawati. 2019. Effect of Compliance with Application of Government Accounting Standards, Quality of Human Resources and Utilization of Information Technology on the Quality of Financial Statements (Survey of Tangerang City Government Regional Organizations). *Scholars Middle East Publishers*, 5(5), 218-230.
- Iqbal, M. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Tesis*. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Irna maya, (2020) Pengaruh perencanaan anggaran terhadap penyerapan Anggaran di lingkungan Universitas SAM Ratulangi. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol.20 No.3 (2020)*
- Kaukab, M. E. (2019). Implementasi Activity-Based Costing Pada UMKM. *Journal of Economic, Management, Accounting Technology*, 2(1), 69-78.
- Kuncoro, D. Egiastyo. 2013. Analisis Penyerapan Anggaran Pasca Penerapan Aplikasi SiPP Pada Satker Pelaksanaan Jalan Nasional Wil.I Dinas PU Prov. Kaltim. Sripsi. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman
- Lestari 2022. Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja. *Business and Economics*

Conference in Utilization of Modern Technology Magelang, 8 Juni 2022 e-ISSN: 2828-0725

- Mardiasmo, 2009, Perpajakan. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Mahadin Shaleh. 2018. *Kepemimpinan dan organisasi*. Palopo: Penerbit IAIN Palopo.
- Mastuti, R. (2017). *Dasar-dasar Kultur Jaringan Tumbuhan*. Malang : UB Press
- Muhammad Busro (2018) *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group
- Mulyadi dan Johnny Setiawan, 2014, *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muslihudin, Muhammad dan Oktavianto. “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Menggunakan Model Terstruktur dan UML”. Yogyakarta: CV. Andi Offset,2016.
- Muthafer, O. (2019). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Kabupaten Pati. *Tirtayasa Ekonomika*, 14(2), 204.
- Mutia Basri (2022) Keterlambatan penyerapan anggaran covid-19: apakah dipengaruhi oleh regulasi, pelaksanaan anggaran, dan pemanfaatan teknologi informasi?.*Jurnal Al-Iqtishad Edisi 18 Volume 1 Tahun 2022*
- Noviwijaya, A. & Abdul R. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Anggaran Satuan Kerja (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Lingkup Pembayaran KPPN Semarang I). *E-jurnal UNDIP*. 2(3), 2337-3806.
- Puspita dan Amalia, 2018. Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Rendahnya Penyerapan Anggaran Belanja Pada SKPD Kabupaten Tuban. *Jurnal Administrasi Publik*. Universitas 17 Agustus Surabaya.
- Rahmawati (2021) Evaluasi perencanaan anggaran dan kualitas sumber daya manusia terhadap penyerapan anggaran pada satuan kerja kementerian agama Republik Indonesia di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika Vol.16.No.1, Januari –Maret 2021 ISSN: 2085-1960 (print); 2684 -7868 (online)*
- Rahmiati (2023) Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Penyusunan anggaran Terhadap Penyerapan Anggaran. *Research In Accounting Journal*. Vol 3 (3) 2023 : 398-405
- Ramadhani (2019) Pengaruh regulasi, politik anggaran, perencanaan Anggaran, sumber daya manusia dan pengadaan barang/ Jasa terhadap penyerapan

- anggaran belanja pada OPD Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol.10 No.1, April 2019 Hal. 134 – 147
- Rifandi, 2018. Analisis faktor faktor yang mempengaruhi penyerapan Anggaran pada direktorat jenderal anggaran. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa* 1 (1) 2020; 50-54
- Sari 2023. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran belanja organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Palembang. *Journal of Economic, Business and Accounting* 6(2):1896-1915
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, 2013., *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Satriawan dan Dewi, 2020. Pengaruh perencanaan dan pelaksanaan anggaran Terhadap penyerapan anggaran (studi kasus pada kecamatan bacan, kecamatan bacan selatan Dan kecamatan bacan timur). *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, 10(2), 81–91.
- Simon Siamsa (2022) Penyerapan Anggaran APBD Melalui Pemanfaatan Sistem Informasi Keuangan Daerah Kabupaten Merauke Berdasarkan Perencanaan Dan Kualitas SDM Pegawai. Volume 3 Issue 1 (2022) Pages 206—219
- Siyoto & Sodik (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan Anggaran belanja pada pemerintah provinsi Nusa tenggara timur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, Hal 9-21.
- Sutabri, Tata. 2014. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi
- Uha, Ismail. 2014. *Budaya Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja. Proses Terbentuk, Tumbuh Kembang, Dinamika dan Kinerja Organisasi*, Prenadamedia Group, Indonesia.
- Umar, Husein, 2002, “Metodologi Penelitian”, Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Usman & Akbar, 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Verasvera, Febrina Astria. 2016. “Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Daerah”. *Jurnal Manajemen*, Vol.15 No.2, Mei, hal. 137-162.
- Warsita,B (2014) Kontribusi Teori Dan Teknologi Komunikasi Dalam Teknologi Pembelajaran.*Kwangsan, Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 2(2).71-91
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Yusrianti et,al. 2021. Pengaruh Penerapan SAP Berbasis AkruaI, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Komitmen Organisasi sebagai Moderasi pada Pemerintah Kabupaten Jayapura, Jurnal Magister Manajemen. <http://jurnal1,uniyap,ac,id/uyy/index,php/tjbmr/article/view/43>. Diakses pada 18/03/2022.

Zulvia, et al.(2021). "The Effect of Audit Ethics, Audit Fees, Auditor Experience and Competence on Audit Quality in the Public Accounting Firm KAP Padang City." Jurnal Point Equilibrium Manajemen Dan Akuntansi 3(1):98–116.

Kuesioner Penelitian

Kepada Yth.

Bapak/Ibu

Di tempat

Dengan hormat,

Bersama surat ini kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk berpartisipasi dalam mengisi/menjawab kuesioner penelitian ini dengan sejujur-jujurnya berkaitan dengan penyusunan skripsi sebagai syarat penyelesaian pendidikan pada program Studi S1 Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang, dengan judul:

**PENGARUH REGULASI, KUALITAS SDM DAN PEMAHAMAN SISTEM
AKUNTANSI TERHADAP PENYERAPAN ANGGARAN PADA KELURAHAN DI
KECAMATAN GAJAHMUNGKUR KOTA SEMARANG**

Kuesioner ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak untuk dipublikasikan secara luas, sehingga data yang diisi dapat dijaga kerahasiannya. Atas kerjasama yang baik dan kesungguhan Bapak/Ibu/Sdr/i dalam mengisi/menjawab kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Muhammad Sofyan Affandy

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

II. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Isilah pertanyaan berikut ini dengan tanda (\surd) pada kolom yang sudah disediakan sesuai dengan variabel penilaian.

III KETERANGAN

Dengan skala 1-5 maka variabel yang akan diteliti dan dijabarkan menjadi indicator variabel. Kemudian indicator itu menjadi titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang mempunyai gradasi dari sangat negative sampai sangat positif yang dapat berupa kata sebagai berikut :

STS = SKOR 1 => SANGAT TIDAK SETUJU

TS = SKOR 2 => TIDAK SETUJU

CS = SKOR 3 => CUKUP SETUJU

S =SKOR 4 => SETUJU

SS = SKOR 5 => SANGAT SETUJU

Regulasi (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Peraturan yang ditetapkan pada institusi tidak tumpang tindih					
2	Institusi akan menggelar sosialisasi apabila mendapat regulasi baru yang akan diterapkan					
3	Institusi menyusun system operasional procedural (SOP) untuk setiap program/kegiatan.					

Kualitas SDM

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya memiliki kualitas pengetahuan dalam membuat laporan anggaran belanja					
2	Saya memiliki kemampuan yang sesuai dengan pengalaman dalam membuat laporan anggaran belanja					
3	Saya memiliki etika dalam pembuatan laporan anggaran belanja					

Pemahaman Sistem Akuntansi

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
		1	2	3	4	5
1	Saya paham dengan adanya kualitas system akuntansi dapat mengurangi biaya dari produk atau layanan ataupun tenaga kerja					
2	Saya dapat berbagi pengetahuan dengan rekan kerja mengenai pemahaman system informasi akuntansi					
3	Saya dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dengan adanya system informasi akuntansi					
4	Saya merasa terbantu dengan adanya sistem akuntansi ini untuk pengambilan Keputusan					

Penyerapan Anggaran

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Institusi dapat mengupayakan efisiensi kerja yang baik untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran					
2	Institusi dapat meningkatkan efektivitas kerja untuk mengoptimalkan penyerapan anggaran					
3	Institusi dapat mengoptimalkan biaya anggaran secara ekonomis agar penyerapan anggaran dapat terkondisikan dengan baik					

no	x1.1	x1.2	x1.3	Regulasi	x2.1	x2.2	x2.3	KualitasS DM	x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	Pemahaman SistemAkunt ansi	y.1	y.2	y.3	PenyerapanA nggaran
1	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
2	4	4	4	12	3	3	4	10	4	5	4	4	17	4	4	4	12
3	3	3	3	9	5	5	5	15	4	4	4	4	16	4	4	4	12
4	2	2	2	6	4	4	4	12	3	3	3	3	12	3	3	3	9
5	3	3	3	9	4	4	4	12	2	2	2	2	8	4	4	4	12
6	4	4	5	13	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15
7	5	3	5	13	3	3	5	11	5	5	5	4	19	3	3	4	10
8	2	3	2	7	2	2	2	6	3	3	3	3	12	2	2	2	6
9	4	4	4	12	4	4	5	13	4	5	5	5	19	5	5	5	15
10	1	1	1	3	3	3	3	9	2	2	2	2	8	2	2	2	6
11	4	5	4	13	4	4	5	13	5	5	5	5	20	4	4	4	12
12	2	2	2	6	3	3	3	9	1	1	1	2	5	1	1	1	3
13	2	2	2	6	3	3	3	9	2	3	2	3	10	1	2	3	6
14	3	3	2	8	3	2	2	7	2	2	3	2	9	1	1	1	3
15	5	5	5	15	5	5	5	15	4	4	4	5	17	4	4	5	13
16	1	2	3	6	3	3	3	9	2	2	2	1	7	1	2	2	5
17	2	3	3	8	3	3	3	9	2	2	2	2	8	1	3	2	6
18	3	2	3	8	3	2	2	7	2	2	2	3	9	3	2	1	6
19	5	4	4	13	4	5	5	14	4	4	5	4	17	5	5	5	15
20	5	5	4	14	5	4	5	14	4	4	4	5	17	4	4	5	13
21	1	2	2	5	2	2	1	5	3	3	2	1	9	2	2	1	5
22	3	3	3	9	3	3	3	9	3	2	1	2	8	2	2	3	7
23	5	5	5	15	4	5	5	14	4	4	4	4	16	5	4	4	13
24	5	4	4	13	5	5	5	15	4	5	4	5	18	5	5	4	14
25	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	3
26	2	3	3	8	1	1	2	4	3	2	2	3	10	3	3	3	9
27	3	3	3	9	1	1	1	3	2	2	2	2	8	2	2	2	6
28	2	2	3	7	2	2	2	6	3	3	2	2	10	3	3	3	9
29	4	4	4	12	5	5	5	15	5	4	5	4	18	5	4	4	13
30	4	5	4	13	4	4	4	12	5	5	5	5	20	4	4	4	12
31	5	5	5	15	5	5	5	15	5	4	5	4	18	5	4	4	13
32	5	4	5	14	4	4	4	12	4	5	4	5	18	4	4	5	13
33	2	2	3	7	3	3	3	9	3	3	3	2	11	3	3	3	9
34	5	5	5	15	4	4	4	12	5	4	4	4	17	5	4	5	14
35	3	3	3	9	3	3	3	9	2	2	2	3	9	3	2	2	7
36	3	3	3	9	2	2	2	6	3	3	2	2	10	3	3	3	9
37	1	1	1	3	1	2	1	4	2	2	2	2	8	2	2	2	6
38	3	3	3	9	1	1	1	3	2	2	2	2	8	1	2	1	4
39	2	2	2	6	2	2	1	5	1	2	2	1	6	1	1	2	4
40	3	3	3	9	1	1	1	3	2	2	2	2	8	2	2	2	6
41	2	2	3	7	2	2	2	6	3	3	2	2	10	3	3	3	9
42	4	4	4	12	5	5	5	15	5	4	5	4	18	5	4	4	13

LAMPIRAN SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
x1.1	42	1	5	3.17
x1.2	42	1	5	3.19
x1.3	42	1	5	3.29
Regulasi	42	3	15	9.64
Valid N (listwise)	42			

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
x2.1	42	1	5	3.21
x2.2	42	1	5	3.21
x2.3	42	1	5	3.31
KualitasSDM	42	3	15	9.74
Valid N (listwise)	42			

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
x3.1	42	1	5	3.21
x3.2	42	1	5	3.21
x3.3	42	1	5	3.12
x3.4	42	1	5	3.12
PemahamanSistemAkuntansi	42	4	20	12.67
Valid N (listwise)	42			

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
y.1	42	1	5	3.12
y.2	42	1	5	3.07
y.3	42	1	5	3.14
PenyerapanAnggaran	42	3	15	9.33
Valid N (listwise)	42			

Correlations

		x1.1	x1.2	x1.3	Regulasi
x1.1	Pearson Correlation	1	.896**	.901**	.972**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42
x1.2	Pearson Correlation	.896**	1	.867**	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42
x1.3	Pearson Correlation	.901**	.867**	1	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42
Regulasi	Pearson Correlation	.972**	.957**	.957**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x2.1	x2.2	x2.3	KualitasSDM
x2.1	Pearson Correlation	1	.960**	.925**	.980**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42
x2.2	Pearson Correlation	.960**	1	.936**	.984**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42
x2.3	Pearson Correlation	.925**	.936**	1	.975**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42
KualitasSDM	Pearson Correlation	.980**	.984**	.975**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		x3.1	x3.2	x3.3	x3.4	PemahamanSistemAkuntansi
x3.1	Pearson Correlation	1	.909**	.907**	.834**	.954**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42
x3.2	Pearson Correlation	.909**	1	.907**	.876**	.965**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42	42
x3.3	Pearson Correlation	.907**	.907**	1	.867**	.964**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42	42
x3.4	Pearson Correlation	.834**	.876**	.867**	1	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42	42
PemahamanSistemAkuntansi	Pearson Correlation	.954**	.965**	.964**	.937**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		y.1	y.2	y.3	PenyerapanAnggaran
y.1	Pearson Correlation	1	.920**	.860**	.963**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	42	42	42	42
y.2	Pearson Correlation	.920**	1	.911**	.976**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	42	42	42	42
y.3	Pearson Correlation	.860**	.911**	1	.956**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	42	42	42	42
PenyerapanAnggaran	Pearson Correlation	.963**	.976**	.956**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1.1	6.48	5.329	.930	.929
x1.2	6.45	6.107	.905	.942
x1.3	6.36	6.284	.909	.942

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	6.52	7.914	.957	.964
x2.2	6.52	7.768	.965	.957
x2.3	6.43	7.080	.940	.979

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	9.45	14.546	.920	.957
x3.2	9.45	14.546	.939	.952
x3.3	9.55	13.815	.934	.953
x3.4	9.55	14.303	.887	.967

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y.1	6.21	6.319	.909	.951
y.2	6.26	7.320	.949	.923
y.3	6.19	6.841	.901	.950

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.919 ^a	.844	.831	1.593	.844	68.397	3	38	.000

a. Predictors: (Constant), PemahamanSistemAkuntansi, KualitasSDM, Regulasi

b. Dependent Variable: PenyerapanAnggaran

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	520.872	3	173.624	68.397	.000 ^b
	Residual	96.461	38	2.538		
	Total	617.333	41			

a. Dependent Variable: PenyerapanAnggaran

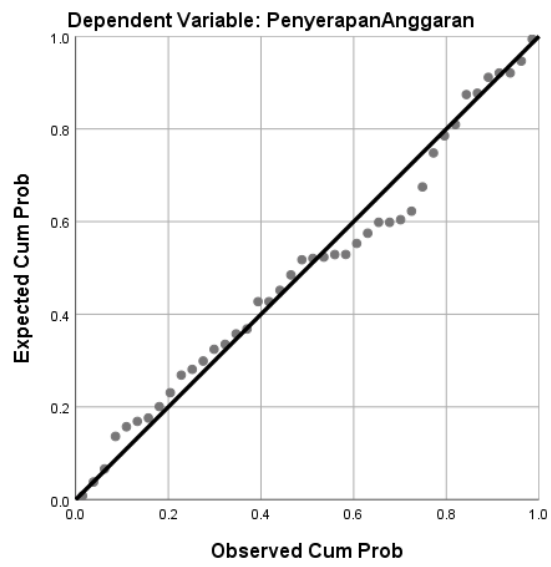
b. Predictors: (Constant), PemahamanSistemAkuntansi, KualitasSDM, Regulasi

Coefficients^a

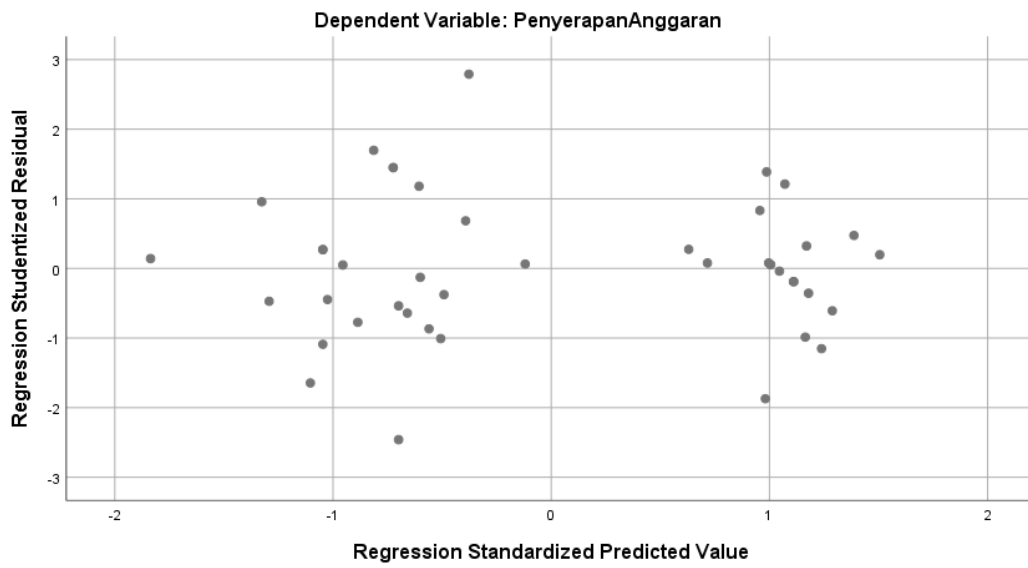
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.189	.727		-.260	.796		
	Regulasi	.211	.134	.196	1.568	.125	.263	3.796
	KualitasSDM	.265	.104	.281	2.555	.015	.341	2.934
	PemahamanSistemAkuntansi	.388	.113	.501	3.446	.001	.194	5.142

a. Dependent Variable: PenyerapanAnggaran

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53385749
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.056
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
1 (Constant)	1.574	.465		3.384	.002		
Regulasi	.032	.086	.116	.376	.709	.263	3.796
KualitasSDM	-.053	.066	-.218	-.803	.427	.341	2.934
PemahamanSistemAkuntansi	-.017	.072	-.087	-.243	.809	.194	5.142

a. Dependent Variable: absres